

ABSTRAK

Karimunjawa yang ditetapkan sebagai Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO pada tahun 2020 menghadapi ancaman serius akibat ekspansi tambak udang ilegal. Aktivitas ini menimbulkan dampak ekologis berupa pencemaran laut, degradasi lingkungan, serta menurunnya hasil tangkapan nelayan, sekaligus memicu konflik sosial di masyarakat. Dunia fotografi hadir menjadi sebuah alat replika dari realitas sosial dan sensasi bagi panca indra manusia. Salah satunya adalah genre foto jurnalistik yang merupakan karya visual dengan menampilkan pesan dan makna melalui sebuah gambar tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika foto jurnalistik karya Aji Styawan berjudul “Kabar Lara dari Cagar Biosfer Dunia Karimunjawa” yang dipublikasikan melalui Antarafoto. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana foto jurnalistik karya Aji Styawan membingkai keadaan karimun jawa setelah adanya tambak udang melalui pesan yang disampaikan melalui tanda dalam foto. Metode analisis semiotika Roland Barthes terbagi menjadi tahap denotasi, konotasi dan mitos untuk digunakan dalam menganalisis 12 foto dari rangkaian foto cerita berjudul “Kabar Lara dari Cagar Biosfer Dunia Karimunjawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa foto-foto tersebut merepresentasikan empat klasifikasi, yaitu keindahan alam, aktivitas masyarakat, aktivitas tambak udang ilegal, serta protes warga. Melalui karya ini, fotografi jurnalistik berperan dalam membingkai krisis ekologi dan sosial di Karimunjawa akibat ekspansi tambak udang ilegal.

Kata Kunci : Karimunjawa, Cagar Biosfer, Aji Stywan, Antarafoto, Tambak Udang

ABSTRACT

Karimunjawa, designated as a World Biosphere Reserve by UNESCO in 2020, faces a serious threat due to the expansion of illegal shrimp farms. This activity has caused ecological impacts such as marine pollution, environmental degradation, and a decline in fishermen's catches, while also triggering social conflicts within the community. Photography serves as a medium to replicate social realities and evoke human sensory experiences. One of its genres, photojournalism, functions as a visual work that conveys messages and meanings through images without manipulation. This study focuses on the semiotic analysis of photojournalistic works by Aji Styawan entitled "Kabar Lara dari Cagar Biosfer Dunia Karimunjawa" published through Antarafoto, using Roland Barthes' semiotic approach. The aim of this research is to analyze how Aji Styawan's photojournalism frames the condition of Karimunjawa after the emergence of shrimp farms through the messages conveyed in visual signs. Barthes' semiotic method, consisting of denotation, connotation, and myth, is applied to analyze 12 photographs from the photo story series "Kabar Lara dari Cagar Biosfer Dunia Karimunjawa." The results show that the photographs represent four classifications: natural beauty, community activities, illegal shrimp farm activities, and community protests. Through this work, photojournalism plays a role in framing the ecological and social crisis in Karimunjawa caused by the expansion of illegal shrimp farms.

Keywords : Karimunjawa, Biosphere Reserve, Aji Styawan, Antarafoto, Shrimp Pond